

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHADIRAN IBU BALITA KE POSYANDU DI KABUPATEN GARUT

Ridwan Kustiawan*, Peni Cahyati, Arif Rahman, Noni Enis Rosuliana

Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* Corresponding Author: ridwankustiawan755@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12-09-2026

Revised: 06-10-2026

Accepted: 20-10-2026

Available online: 25-10-2026

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga, Ibu Balita,
Pengetahuan, Peran Kader,
Posyandu

Keywords:

Family Support, Health Cadres,
Knowledge, Mothers of Toddlers,
Posyandu

ABSTRAK

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kehadiran ibu secara rutin diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pemantauan kesehatan balita. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu yang memiliki balita ke Posyandu Pelag, wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada Juli 2026. Sampel penelitian sebanyak 30 ibu yang memiliki balita, dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang meliputi

pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses atau jarak ke Posyandu, peran kader, dan kehadiran ibu. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (53,3%) hadir secara rutin ke Posyandu, sedangkan 14 responden (46,7%) tidak rutin. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses atau jarak ke Posyandu, serta peran kader dengan kehadiran ibu ke Posyandu ($p < 0,001$). *Odds ratio* dan interval kepercayaan 95% konvensional tidak dilaporkan karena terdapat sel dengan frekuensi nol pada tabel silang. Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses atau jarak, dan peran kader berhubungan signifikan dengan kehadiran ibu yang memiliki balita ke Posyandu Pelag, Kabupaten Garut. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang upaya peningkatan partisipasi ibu melalui edukasi kesehatan, penguatan dukungan keluarga, peningkatan akses pelayanan, dan optimalisasi peran kader Posyandu.

ABSTRACT

Posyandu (integrated healthcare post) is a community-based health service that plays a crucial role in monitoring the growth and development of children under five. Regular attendance by mothers is essential to ensure the continuity of this health monitoring. This study aimed to identify factors associated with the attendance of mothers with children under five at the Pelag Posyandu, located within the working area of the Sukamulya Community Health Center (Puskesmas) in Garut Regency. A quantitative, cross-sectional study design was employed in July 2026. The sample consisted of 30 mothers with children under five, selected using a total sampling technique. Data were collected via a structured questionnaire covering maternal knowledge, attitudes, family support, access or distance to the Posyandu, the role of community health volunteers (kader), and maternal attendance. Data analysis included univariate analysis (using frequency distributions and percentages) and bivariate analysis (using the Chi-Square test). The results showed that 16 respondents (53.3%) attended the Posyandu regularly, while 14 respondents (46.7%) did not.

Bivariate analysis revealed a significant association between maternal knowledge, maternal attitudes, family support, access or distance to the Posyandu, and the role of community health volunteers with maternal attendance at the Posyandu ($p < 0.001$). Odds ratios and 95% confidence intervals could not be calculated due to the presence of cells with zero frequencies in the cross-tabulation tables. It is concluded that maternal knowledge, attitudes, family support, access or distance, and the role of community health volunteers are significantly associated with the attendance of mothers with children under five at the Pelag Posyandu, Garut Regency. These findings can serve as a basis for designing interventions to increase maternal participation through health education, strengthening family support, improving access to services, and optimizing the role of Posyandu volunteers.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu dan anak. Kegiatan Posyandu meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, penimbangan dan pengukuran antropometri, pemberian imunisasi sesuai jadwal, edukasi gizi, serta konseling kesehatan. Kehadiran ibu secara rutin diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau secara berkelanjutan, sehingga masalah kesehatan dan gizi dapat dideteksi lebih dini dan memperoleh tindak lanjut yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Oleh karena itu, kunjungan ke Posyandu tidak hanya bertujuan untuk menimbang berat badan balita, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan anak.

Urgensi pemantauan pertumbuhan balita tercermin dalam penelitian Agusty dan Dinengsih (2024) yang membahas perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kabupaten Garut. Penelitian tersebut melaporkan bahwa pada tahun 2018, cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Kabupaten Garut mencapai 48.446 dari 132.739 balita sasaran atau sebesar 36,5%, masih di bawah target 80%. Di Desa Sukasenang, wilayah kerja Puskesmas Sukasenang, jumlah balita yang berkunjung ke Posyandu tercatat sebanyak 373 dari 2.333 balita sasaran atau sebesar 16%. Temuan tersebut menggambarkan rendahnya cakupan kunjungan pada periode dan wilayah yang diteliti serta menunjukkan pentingnya upaya peningkatan partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita. Meskipun data tersebut berasal dari tahun 2018, hasil penelitian itu memberikan gambaran historis mengenai tantangan pemanfaatan Posyandu di Kabupaten Garut (Agusty & Dinengsih, 2024).

Kehadiran ibu ke Posyandu dapat berhubungan dengan berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan keluarga dan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor individu adalah pengetahuan ibu mengenai manfaat pemantauan pertumbuhan,

imunisasi, dan konseling kesehatan. Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu memahami pentingnya membawa balita ke Posyandu secara berkala. Penelitian Nurhayani et al. (2023) di wilayah kerja Puskesmas Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke Posyandu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu.

Selain pengetahuan, sikap ibu juga dapat berkaitan dengan keputusan untuk membawa balita ke Posyandu. Sikap mencerminkan penilaian ibu terhadap manfaat dan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi anak. Ibu yang memiliki pandangan positif terhadap pemantauan pertumbuhan cenderung memiliki dorongan untuk memanfaatkan pelayanan tersebut. Sebaliknya, anggapan bahwa anak yang tampak sehat tidak memerlukan pemeriksaan rutin dapat mengurangi motivasi kunjungan. Namun, pengetahuan dan sikap tidak selalu secara langsung tercermin dalam perilaku karena kehadiran ibu juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, ketersediaan waktu, pendidikan, serta tanggung jawab pengasuhan (Notoatmodjo, 2018; Mubarak, 2018).

Dukungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang dapat membantu ibu menghadiri kegiatan Posyandu. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian motivasi, pengingat jadwal, pendampingan, bantuan transportasi, dan pembagian tanggung jawab pengasuhan. Penelitian Agusty dan Dinengsih (2024) di Kabupaten Garut menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu. Hasil tersebut memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan keterlibatan keluarga dalam mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan anak.

Faktor lain yang dapat berkaitan dengan kehadiran ibu adalah akses atau jarak menuju Posyandu. Jarak tempat tinggal, kondisi jalan, biaya perjalanan, dan ketersediaan transportasi dapat memengaruhi kemudahan ibu dalam menjangkau pelayanan. Selain itu, peran kader Posyandu juga penting dalam memberikan informasi, mengingatkan jadwal kunjungan, menyampaikan edukasi kesehatan, dan membangun komunikasi yang baik dengan ibu balita. Penelitian Nurhayani et al. (2023) di Kabupaten Tasikmalaya juga menemukan hubungan antara peran kader dan kunjungan balita ke Posyandu. Dengan demikian, akses pelayanan dan dukungan kader perlu dipertimbangkan bersama faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dalam memahami kehadiran ibu ke Posyandu.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan kunjungan Posyandu, hasil penelitian dari suatu wilayah belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada wilayah lain. Perbedaan karakteristik responden, kondisi

geografis, dukungan keluarga, akses pelayanan, serta pelaksanaan kegiatan Posyandu dapat menghasilkan pola hubungan yang berbeda. Penelitian Agusty dan Dinengsih (2024) memberikan gambaran mengenai kunjungan Posyandu di Kabupaten Garut, sedangkan penelitian Nurhayani et al. (2023) mengkaji pengetahuan dan peran kader di Kabupaten Tasikmalaya. Namun, masih diperlukan bukti kontekstual mengenai hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses atau jarak, dan peran kader dengan kehadiran ibu balita secara bersamaan pada lokasi penelitian yang lebih spesifik, yaitu Posyandu Pelag di wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Garut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses atau jarak ke Posyandu, dan peran kader dengan kehadiran ibu yang memiliki balita di Posyandu Pelag, wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu yang memiliki balita ke Posyandu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Posyandu Pelag, wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi penelitian dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan memenuhi kriteria penelitian di Posyandu Pelag, wilayah kerja Puskesmas Sukamulya, Kabupaten Garut. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan total sampling, yaitu melibatkan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner terstruktur.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup variabel pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses atau jarak ke Posyandu, peran kader, dan kehadiran ibu ke Posyandu. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden pada bulan Juli 2026. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan penyuntingan (editing), pemberian kode (coding), pemasukan data (entry), dan pemeriksaan kelengkapan serta konsistensi data (cleaning) sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, akses atau jarak ke Posyandu, serta peran kader dengan kehadiran ibu ke Posyandu. Uji statistik dipilih berdasarkan jenis data dan pemenuhan asumsi pengujian. Uji statistik dipilih berdasarkan jenis data dan pemenuhan asumsi pengujian, dengan nilai acuan signifikansi sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	n	%
Usia ibu (tahun)		
Dewasa awal (20-29)	22	73,3
Dewasa muda (30-34)	6	20,0
Dewasa akhir (35-40)	2	6,7
Pendidikan terakhir		
SD	3	10
SMP	15	50
SMA	10	33,3
Sarjana	2	6,7
Pekerjaan		
IRT	14	46,7
Petani	6	20
Pedagang	5	16,7
Wiraswasta	3	10
Pegawai	2	6,7
Jumlah anak		
1	9	30
2	11	36,7
3	10	33,3
Usia Balita (bulan)		
Balita muda (0-24)	26	86,7
Balita (25-60)	4	13,3

Berdasarkan **Tabel 1**, dari 30 Responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20-29 tahun, yaitu 22 responden (73,3%). Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan SMP, yaitu 15 responden (50,0%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 14 responden (46,7%). Berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden memiliki 2 anak, yaitu 11 responden (36,7%). Berdasarkan usia balita, mayoritas responden memiliki balita berusia 0-24 bulan, yaitu 26 responden (86,7%).

Tabel 2. Distribusi variabel penelitian (n=30)

Variabel	n	%
Pengetahuan ibu		
Kurang	14	46,7
Baik	16	53,3
Sikap ibu		
Negatif	14	46,7
Positif	16	53,3
Dukungan keluarga		
Kurang mendukung	14	46,7
Mendukung	16	53,3
Akses/ jarak ke posyandu		
Kurang baik	14	46,7
Baik	16	53,3
Peran kader posyandu		
Kurang	14	46,7
Baik	16	53,3
Kehadiran ibu		
Tidak rutin	14	46,7
Rutin	16	53,3

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil penelitian terhadap 30 responden, sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan kurang dan seluruhnya memiliki kehadiran tidak rutin, sedangkan 16 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dan seluruhnya memiliki kehadiran rutin. Pola yang sama ditemukan pada variabel sikap ibu, yaitu seluruh ibu dengan sikap negatif (14 responden; 46,7%) memiliki kehadiran tidak rutin, sedangkan ibu dengan sikap positif (16 responden; 53,3%) memiliki kehadiran rutin. Pada variabel dukungan keluarga, seluruh responden dengan dukungan keluarga kurang (14 responden; 46,7%) memiliki kehadiran tidak rutin, sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang mendukung (16 responden; 53,3%) memiliki kehadiran rutin.

Pada variabel akses atau jarak ke Posyandu, seluruh responden dengan akses kurang baik (14 responden; 46,7%) memiliki kehadiran tidak rutin, sedangkan responden dengan akses baik (16 responden; 53,3%) memiliki kehadiran rutin. Demikian pula pada variabel peran kader Posyandu, seluruh responden yang menilai peran kader kurang (14 responden; 46,7%) memiliki kehadiran tidak rutin, sedangkan responden yang menilai peran kader baik (16 responden; 53,3%) memiliki kehadiran rutin. Hasil uji Chi-Square pada seluruh variabel menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara masing-masing variabel dan kehadiran ibu ke Posyandu.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada kelompok usia 20–29 tahun. Kelompok usia ini umumnya berada pada masa aktif dalam menjalankan peran pengasuhan anak, sehingga kebutuhan terhadap informasi dan

pelayanan kesehatan balita menjadi penting. Namun, usia tidak selalu menentukan perilaku ibu dalam memanfaatkan Posyandu karena kehadiran juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan, dan kemudahan akses pelayanan. Temuan ini sejalan dengan Susanto et al. (2023) yang melaporkan bahwa usia ibu tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan Posyandu ($p = 0,94$), serta Widiyanti dan Wahyono (2023) yang juga tidak menemukan hubungan signifikan ($p = 0,096$). Dengan demikian, pelayanan Posyandu perlu disesuaikan dengan kebutuhan ibu dari berbagai kelompok usia, bukan hanya berfokus pada kelompok usia yang mendominasi responden.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMP. Pendidikan dapat berperan dalam membentuk kemampuan seseorang menerima, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan. Ibu yang lebih mudah memahami informasi mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait pemanfaatan pelayanan Posyandu. Meskipun demikian, tingkat pendidikan tidak secara otomatis menentukan perilaku kunjungan karena pemahaman juga dapat diperoleh melalui penyuluhan, pengalaman, dan komunikasi dengan kader maupun petugas kesehatan. Syafitri et al. (2024) dan Agustina dan Novita (2025), sebagaimana dicantumkan dalam naskah awal, melaporkan adanya hubungan antara pendidikan dan kunjungan Posyandu. Sebaliknya, Susanto et al. (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan dapat bergantung pada kondisi responden dan lingkungan pelayanan. Oleh karena itu, penyampaian informasi di Posyandu perlu menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh ibu dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengasuhan anak dan kegiatan rumah tangga menjadi bagian penting dalam keseharian sebagian besar responden. Meskipun ibu rumah tangga mungkin memiliki fleksibilitas waktu yang berbeda dari ibu yang bekerja di luar rumah, hal tersebut tidak selalu menjamin kehadiran rutin ke Posyandu. Tanggung jawab rumah tangga, pengasuhan anak lain, dan kegiatan sehari-hari tetap dapat menjadi kendala. Sebaliknya, ibu yang bekerja juga dapat memanfaatkan pelayanan apabila jadwal Posyandu sesuai dengan ketersediaan waktunya atau memperoleh bantuan dari keluarga. Widiyanti dan Wahyono (2023) serta Wiyanti et al. (2023), berdasarkan rujukan dalam naskah awal, melaporkan adanya hubungan antara pekerjaan dan kunjungan Posyandu, sedangkan Arief et al. (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa pekerjaan perlu dipahami sebagai salah satu konteks kehidupan ibu, bukan sebagai penentu tunggal kehadiran. Penyesuaian jadwal pelayanan dan dukungan keluarga dapat dipertimbangkan untuk membantu ibu memenuhi kebutuhan kesehatan balitanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiyanti dan Wahyono (2023) yang menemukan hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu dilihat dari hasil penelitian $p < 0,001$, serta Wiyanti et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan atau kepatuhan ke Posyandu. Aktivitas pekerjaan dapat menjadi hambatan apabila waktunya bersamaan dengan jadwal Posyandu.

Ditinjau dari jumlah anak, responden memiliki jumlah anak yang relatif beragam, yaitu satu hingga tiga anak, dengan kelompok dua anak sebagai kelompok terbanyak. Jumlah anak dapat berkaitan dengan pembagian waktu, perhatian, dan tanggung jawab pengasuhan dalam keluarga. Ibu yang mengasuh beberapa anak mungkin perlu mengatur kegiatan rumah tangga dan kebutuhan kesehatan setiap anak secara bersamaan. Namun, banyaknya anak tidak selalu menjadi hambatan karena pengalaman mengasuh anak sebelumnya juga dapat membantu ibu memahami pentingnya pemantauan kesehatan balita. Dalam naskah awal, Wiyanti et al. (2023) dan Agustina dan Novita (2025) dilaporkan menemukan hubungan antara paritas dan kunjungan Posyandu, sedangkan Jannah dan Afifah (2023) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan jumlah anak dengan kehadiran dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan ketersediaan bantuan pengasuhan. Oleh karena itu, dukungan keluarga tetap penting untuk membantu ibu mengatur waktu dan memenuhi kebutuhan kesehatan anak.

Berdasarkan usia balita, sebagian besar responden memiliki anak berusia 0–24 bulan. Pada rentang usia ini, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan perlu dilakukan secara berkala agar perubahan kondisi anak dapat diketahui dan ditindaklanjuti. Kebutuhan pelayanan pada masa awal kehidupan dapat menjadi salah satu alasan ibu memanfaatkan Posyandu. Namun, tingginya proporsi balita berusia 0–24 bulan dalam penelitian ini belum membuktikan bahwa usia anak berhubungan dengan kehadiran ibu, karena karakteristik tersebut terutama menggambarkan distribusi responden. Diafrilia et al. (2022), sebagaimana dicantumkan dalam naskah awal, melaporkan adanya hubungan antara usia anak dan perilaku kunjungan ibu, sedangkan Artanti dan Prajayanti (2025) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu dapat dipengaruhi pula oleh pengetahuan ibu, dukungan keluarga, akses pelayanan, dan pengalaman memperoleh pelayanan kesehatan. Dengan

demikian, upaya menjaga kunjungan rutin tetap diperlukan pada seluruh kelompok usia balita, termasuk anak yang lebih besar.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan Kesehatan. Ibu yang memahami manfaat posyandu akan lebih mudah mengenali pentingnya pemantauan pertumbuhan, pemberian informasi Kesehatan dan deteksi dini masalah Kesehatan balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kehadiran ke Posyandu ($p < 0,001$). Seluruh responden dengan pengetahuan baik (16 orang; 100%) memiliki kehadiran rutin, sedangkan seluruh responden dengan pengetahuan kurang baik (14 orang; 100%) memiliki kehadiran tidak rutin. Hal ini sejalan dengan Nurhayani et al. (2023) ($p = 0,001$), Husni et al. (2024) ($p = 0,015$), dan Susanto et al. (2023) ($p < 0,001$) yang menemukan hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu. Pengetahuan yang baik membuat ibu lebih memahami bahwa posyandu tidak hanya sebagai tempat penimbangan tetapi juga sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang serta informasi Kesehatan. Namun, Liustiawati et al. (2024) ($p = 1,000$) dan Ibrahim et al. (2023) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kehadiran, karena faktor seperti waktu, pekerjaan, jarak, dukungan keluarga, dan motivasi juga dapat memengaruhi perilaku kunjungan.

Sikap ibu terhadap Posyandu juga penting karena dapat mencerminkan penerimaan dan penilaian ibu terhadap manfaat pelayanan yang tersedia. Sikap positif secara teoritis dapat mendorong ibu untuk lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kehadiran ke Posyandu ($p < 0,001$). Seluruh responden dengan sikap positif (16 orang; 100%) memiliki kehadiran rutin, sedangkan seluruh responden dengan sikap negatif (14 orang; 100%) memiliki kehadiran tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap manfaat Posyandu dapat berkaitan dengan kemauan ibu melakukan kunjungan secara rutin. Sejalan dengan Aurelia et al. (2023) ($p = 0,005$) dan Susanto et al. (2023) ($p < 0,001$) yang menemukan hubungan antara sikap dengan pemanfaatan atau kepatuhan kunjungan Posyandu. Sikap yang baik dapat meningkatkan kemauan ibu untuk memanfaatkan pelayanan posyandu. Namun, Ibrahim et al. (2023) ($p = 0,175$) dan Ratnaningtyas et al. (2025) ($p = 0,073$) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sikap bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kehadiran, karena dukungan keluarga, pekerjaan, akses pelayanan, serta karakteristik responden juga dapat berperan. Oleh karena itu, sikap positif perlu

didukung melalui informasi dan komunikasi berkelanjutan oleh kader maupun petugas kesehatan.

Dukungan keluarga dapat membantu ibu menjalankan tanggung jawab pengasuhan sekaligus memenuhi kebutuhan kesehatan anak. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa mengingatkan jadwal Posyandu, membantu pekerjaan rumah, menyediakan transportasi, atau mendampingi ibu saat membawa balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran ibu ke Posyandu ($p < 0,001$). Seluruh responden yang memperoleh dukungan keluarga (16 orang; 100%) memiliki kehadiran rutin, sedangkan responden yang tidak memperoleh dukungan keluarga (14 orang; 100%) memiliki kehadiran tidak rutin. Dukungan keluarga dapat membantu ibu mengatasi hambatan kunjungan, seperti mengingatkan jadwal, memberikan motivasi, membantu pekerjaan rumah, atau mendampingi ibu membawa balita. Sejalan dengan Ibrahim et al. (2023) ($p = 0,042$) dan Husni et al. (2024) yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu. Dukungan keluarga dapat mengurangi hambatan ibu sehingga lebih mudah melakukan kunjungan secara rutin. Namun, Siahaan et al. (2023) ($p = 0,165$) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan menjadi faktor utama yang menentukan kehadiran, karena ibu tetap dapat hadir karena memiliki motivasi pribadi dan akses yang mudah.

Akses atau jarak menuju Posyandu merupakan aspek lain yang dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan. Lokasi yang mudah dijangkau berpotensi mengurangi kebutuhan waktu, tenaga, dan biaya perjalanan, sehingga dapat memudahkan ibu membawa balita untuk mendapatkan pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara akses/jarak dengan kehadiran ibu ke Posyandu ($p < 0,001$). Seluruh responden dengan akses/jarak dekat (16 orang; 100%) memiliki kehadiran rutin, sedangkan responden dengan jarak jauh (14 orang; 100%) memiliki kehadiran tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa akses yang mudah dapat mengurangi hambatan waktu, tenaga, dan biaya sehingga memudahkan ibu melakukan kunjungan. Hal ini sejalan dengan Widiyanti dan Wahyono (2023) ($p = 0,0001$) serta Sudyarti et al. (2023) ($p = 0,003$) yang menemukan hubungan antara jarak dengan kunjungan Posyandu. Semakin mudah akses menuju Lokasi pelayanan, semakin kecil hambatan yang dihadapi ibu untuk melakukan kunjungan. Namun, Misbah et al. (2025) ($p = 0,675$) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa jarak bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kehadiran, karena ketersediaan kendaraan, dukungan keluarga, motivasi, pengetahuan, dan faktor lainnya juga dapat memengaruhi kunjungan ibu.

Peran kader merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan Posyandu karena kader berinteraksi langsung dengan masyarakat, menyampaikan informasi, membantu pelaksanaan kegiatan, dan mengingatkan ibu mengenai jadwal pelayanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kader dengan kehadiran ibu ke Posyandu ($p < 0,001$). Seluruh responden yang menilai peran kader baik (16 orang; 100%) memiliki kehadiran rutin, sedangkan responden yang menilai peran kader kurang baik (14 orang; 100%) memiliki kehadiran tidak rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kader berperan dalam meningkatkan kehadiran melalui pemberian informasi, pengingat jadwal, motivasi, dan pendekatan kepada ibu. Hal ini sejalan dengan Nurhayani et al. (2023) ($p = 0,000$) dan Purba dan Sugiantini (2023) ($p = 0,000$) yang menemukan hubungan signifikan antara peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu. Kader merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan Masyarakat dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta motivasi ibu. Kader yang aktif memberikan informasi dan mengingatkan jadwal dapat membuat lebih mengetahui dan memperhatikan kegiatan posyandu. Namun, Panggabean (2020) tidak menemukan hubungan signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peran kader bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kehadiran, karena pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan, jarak, motivasi, karakteristik responden, dan kondisi wilayah juga dapat berperan.

Secara keseluruhan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, akses/jarak, dan peran kader memiliki hubungan signifikan dengan kehadiran ibu ke Posyandu ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran rutin dipengaruhi oleh kondisi individu, dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan, serta dukungan kader secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran ibu balita ke Posyandu perlu didukung oleh berbagai aspek, meliputi pengetahuan dan sikap ibu, dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan, serta peran kader dalam memberikan informasi dan motivasi. Oleh karena itu, petugas kesehatan dan kader disarankan untuk meningkatkan edukasi mengenai manfaat Posyandu, melibatkan keluarga dalam mendukung kunjungan rutin, serta mengidentifikasi hambatan yang dialami ibu dalam mengakses pelayanan. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah yang lebih beragam agar faktor-faktor yang berkaitan dengan kehadiran ibu ke Posyandu dapat dikaji secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. W., & Novita, N. (2025). Hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas dan usia ibu terhadap kunjungan Posyandu Mawar 15. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(5). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.17117>
- Agusty, R., & Dinengsih, S. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu. *Professional Health Journal*, 5(2), 542–556. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.667>
- Arief, A. A. R., Rahmawan, R., Purnama, I. Y., Wildan, M., Asaleo, E., Adibah, N., Pratama, Y. D., Rahman, A., Atika, A., & Handayanto. (2023). Faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1635–1649.
- Artanti, S., & Prajayanti, H. (2025). Analisis pengetahuan ibu dan usia balita terhadap kunjungan Posyandu era new normal Kota Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 12(1), 72–92.
- Aurelia, A., Setianingsih, A., & Kurniawati, Y. (2023). Hubungan sikap dan motivasi dengan perilaku memanfaatkan Posyandu bagi ibu yang mempunyai balita. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1).
- Diafrilia, M. I., Umboh, A., & Wungouw, H. I. S. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang memiliki anak usia 12–59 bulan ke Posyandu Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(2), 159–168.
- Husni, H., Susilawati, E., & Rasma. (2024). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 61–65. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v3i2.73>
- Ibrahim, N. S. I., Toyibah, S., & Kanang, B. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 5(3), 204–212. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>
- Jannah, A. P. R., & Afifah, C. A. N. (2023). Pengaruh status pekerjaan, paritas, dan pengetahuan terhadap partisipasi ibu balita dalam program Posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 65–79.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pengelolaan Posyandu terintegrasi*.
- Liustiawati, L., Hermanto, H., & Rosela, K. (2024). Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu membawa anak balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mentaya Seberang. *Jurnal Ners*, 8(2), 1737–1742.
- Misbah, S., Hipni, R., Laili, F. J., & Kirana, R. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali tahun 2023. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1540–1548.
- Mubarak, W. I. (2018). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

- Nurhayani, H. S., Lisca, S. M., & Putri, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu, motivasi dan peran kader terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4332–4345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1672>
- Palupi, F. R., Ariestiningsih, E. S., & Rahma, A. (2024). Hubungan kepatuhan kunjungan Posyandu dan ketepatan porsi pemberian MP-ASI dengan kejadian pendek (stunted) di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar. *Ghidza Media Journal*, 5(2), 100–110.
- Panggabean, S. M. U. (2020). Hubungan peran kader terhadap kunjungan ibu balita di Posyandu Kenanga Kampung Jawa Kelurahan Sekanak Raya Belakang Padang Kota Batam. *ENHANCEMENT: A Journal of Health Science*, 1(1).
- Purba, B. P., & Sugiantini, T. E. (2023). Peran kader Posyandu dalam meningkatnya cakupan kunjungan balita di wilayah kerja Desa Sukaluyu Karawang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v8i3.19591>
- Ratnaningtyas, D. V., Dewi, V. K., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1370-1379.
- Siahaan, B. D. J., Mardiyah, M. S., & Susaldi. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran kader terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Perawang tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 948–961. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.693>
- Sudyarti, N. I., Amalia, R., & Effendi, H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Balita. *Jurnal' Aisiyiah Medika*, 8(2).
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.99>
- Syafitri, H., Arifuddin, D., Nulanda, M., Darussalam, A. H. E., & Gayatri, S. W. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia <6 tahun dengan kunjungan ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(12), 926–936.
- Widiyanti, A., & Wahyono, B. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 11–19.
- Wiyanti, I., Choirunissa, R., & Kundaryanti, R. (2023). Analisis kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(1), 153–170.